



PENERAPAN MODEL *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 72 BONTOLOE

KABUPATEN TAKALAR

Muh.Rafsanjani¹, Lutfi B², Rosdiah Salam³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: rafsan300400@gmail.com

² Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: lutfi.b@unm.ac.id

³ Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar

Email: rosdiahsalam@yahoo.com

(Received: tgl-bln-thn; Reviewed: tgl-bln-thn; Revised: tgl-bln-thn; Accepted: tgl-bln-thn; Published: tgl-bln-thn)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

ABSTRACT

This research is a Classroom Action Research with the aim of knowing the application of the Snowball Throwing model to improve student learning outcomes in grade IV Science at SDN 72 Bontoloe, Takalar Regency. The focus of this research is the application of the Snowball Throwing model and student learning outcomes. The subjects of this study were all 23 grade IV students at SDN 72 Bontoloe, Takalar Regency, in the odd semester of the 2022/2023 school year. Data collection techniques through observation, tests and documentation. The research results achieved in the first cycle of student learning activities were in the sufficient category and in the second cycle the student learning activities were in the good category. In line with this, the learning outcomes of class IV students in science subjects also increased, in the first cycle they were in the less category and in the second cycle they increased to a good category. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that the application of the Snowball Throwing model can improve the learning outcomes of fourth grade students in the science subject at SDN 72 Bontoloe, Takalar Regency.

Keywords: *Snowball Throwing Model, Student Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk mengetahui penerapan model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 72 Bontoloe Kabupaten Takalar. Fokus penelitian ini adalah penerapan model *Snowball Throwing* dan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 72 Bontoloe Kabupaten Takalar yang berjumlah 23 orang pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Teknik Pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dan indikator keberhasilan. Adapun hasil penelitian yang dicapai pada siklus I aktivitas belajar siswa berada dalam kategori cukup dan pada siklus II aktivitas belajar siswa berada dalam kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA juga mengalami peningkatan, pada siklus I berada pada kategori tidak tuntas dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi kategori tuntas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA SDN 72 Bontoloe Kabupaten Takalar telah berhasil.

Kata Kunci: *Model Snowball Throwing, Hasil Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (UUSPN pasal 1 ayat 1). Pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur fasilitator, dan sambutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi menyelenggarakan pendidikan (UUSPN Pasal 1 Ayat 6). (Nugraha, dkk 2020) menyatakan bahwa pendidikan adalah pengembangan keterampilan, sikap, perilaku, pengetahuan umum, pengembangan intelektual diri sendiri atau orang lain untuk kedewasaan dan kehidupan, dan pengetahuan dalam masyarakat dimana seseorang hidup, bertindak atau proses untuk memperoleh keterampilan apalagi sebagai pekerja.

Belajar merupakan menjadi salah satu jalan seseorang mengikuti pendidikan. Menurut Suhana Cucu (2014) belajar dapat didefinisikan sesuai dengan nilai filosofis yang dianut dan pengalaman para ilmuwan atau pakar itu sendiri dalam membelajarkan para peserta didiknya. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Menurut Syaodi (Syofyan, 2015) belajar atau merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penugasan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penugasan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun kemampuan motorik. Belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar lebih banyak dan mudah. Ini berarti pendidik adalah seseorang yang sangat kreatif sehingga peserta didiknya dapat belajar lebih banyak dan mudah. Dalam konteks ini seorang pendidik yang mendominasi seseorang dapat berubah. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku siswa. Menurut Sutikno menyatakan bahwa belajar adalah suatu perwujudan pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu guru sering dituntut peka terhadap berbagai situasi yang dihadapinya. Guru harus mengetahui murid, situasi kelas dan proses pembelajaran, sebab setiap siswa mempunyai keragaman dalam hal kecakapan potensi yang memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat, kecerdasan, maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar. Melaksanakan pembelajaran di sekolah dasar, setiap guru senantiasa menghadapi situasi yang berbeda dan menantang yang mempunyai pengaruh besar terhadap proses siswa juga ditentukan oleh situasi kelas yang menarik dan menyenangkan, apakah penyajian materinya yang menarik ataukah media yang digunakan juga menarik minat siswa. Menurut Sardiman (Hakim, Arif Rahman, 2018) Dalam hal belajar mengartikan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa sehingga menyebabkan terjadinya kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Terdapat beberapa macam indikator motivasi belajar. Mengemukakan Sardiman (Hakim, Arif Rahman, 2018) bahwa indikator motivasi belajar adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan yang diyakininya dan
- 8) Senang memecahkan masalah soal-soal.

Proses pembelajaran harus berlangsung dengan baik dan kondusif sebagai upaya memperbaiki mutu pembelajaran di kelas yang membutuhkan pendidik yang profesional. Proses pembelajaran yang baik tidak terlepas dari peran guru, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan siswa dan sumber belajar atau lingkungan belajar yang mendukung. Peran guru yang profesional sangat dibutuhkan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Guru yang profesional harus memiliki sikap kreatif, inovatif yang selalu berorientasi pada memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, peningkatan mutu proses pembelajaran dapat diperbaiki dan ditingkatkan. Salah satu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai upaya atau usaha bagi guru menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional khususnya pada 3 berfungsi:

Untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan belajar yang baik akan tercapai saat kesadaran diri sendiri untuk melakukan pembelajaran baik adanya guru sebagai fasilitator maupun tidak adanya fasilitator yang dapat menjadikan proses pembelajaran yang dikatakan berhasil ketika adanya hasil belajar. Hasil Belajar merupakan salah satu bukti keberhasilan yang dicapai siswa sebagai hasil belajar, maka hasil yang dicapai siswa diharapkan sempurna, sehingga baik guru maupun siswa mencapai hasil tersebut. Menurut (Syachtian, dkk 2021) hasil belajar merupakan hasil akhir yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses belajar yang dapat dijadikan ukuran apakah siswa tersebut sudah berhasil dalam memahami materi yang disampaikan atau belum. Pada kesimpulannya hasil belajar adalah guru memberikan suatu tes kepada siswa sebagai bukti keberhasilan proses belajar mengajar dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan IPA mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan nasional tersebut. Bidang ilmu pengetahuan alam (IPA) yang merupakan salah satu mata pelajaran pada satuan pendidikan sekolah dasar merupakan program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah pada diri siswa serta memupuk rasa cinta dengan menghargai penciptanya. Bidang studi IPA bertujuan untuk mempelajari segala peristiwa alam semesta. Pembelajaran bidang studi IPA pada hakikatnya nya menciptakan interaksi antara siswa dengan alam sekitarnya, sehingga peristiwa alam

merupakan objek kajian para siswa. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar IPA diharapkan mewujudkan aktivitas intelektual dan aktivitas fisik siswa, untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang dapat bermanfaat serta bermakna semaksimal mungkin. Siswa yang telah melaksanakan proses belajar dapat dinilai hasilnya melalui perubahan-perubahan dengan membandingkan tingkat penguasaan antara sebelum dan sesudah proses belajar. Komponen utama yang menunjang proses belajar pada diri siswa adalah faktor fisik dan psikologi. Proses belajar hanya dapat berlangsung dengan baik apabila komponen tersebut dalam kondisi sehat dan prima.

Faktor fisik salah satunya ketika siswa memasuki lingkungan sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal. Lingkungan sekolah ini siswa memperoleh pengetahuan melalui peran guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain guru yang harus menjadi fokus utama siswa memperoleh pengetahuan, keaktifan siswa di dalam kelas sangat berperan untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran selama ini masih bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran kurang optimal. Siswa hanya menerima materi atau konsep tanpa memberikan kontribusi sehingga berdampak buruk pada hasil belajar.

Permasalahan pembelajaran IPA tersebut ditemukan di SDN 72 Bontoloe. Ini didapatkan dari hasil ulangan harian siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA hanya 30% siswa yang nilainya melewati KKM (70) dan sisanya dibawah dari KKM. Selain itu juga ditemukan dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar tanpa menggunakan media pendukung. Hal ini dianggap kurang kreatif dalam mengajar sehingga pembelajaran kurang menarik. Siswa kurang minat dalam mengikuti pembelajaran. Ketika proses berlangsung, siswa asyik bermain sendiri, kurang antusias dan cepat merasa bosan. Selain itu, apabila kegiatan diskusi atau kerja kelompok berlangsung hanya sedikit siswa yang memperhatikan dan bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok, sehingga ada anggota kelompok aktif dan tidak aktif. Kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan hal tersebut, dengan melihat kenyataan di SDN 72 Bontoloe Kabupaten Takalar, siswa kelas IV yang menjadi tanggung jawab penulis dalam memberikan proses pembelajaran, nampak bahwa tidak adanya minat atau dorongan siswa untuk bekerja sama dan belajar lebih giat mengakibatkan prestasi tidak begitu baik, sehingga berpengaruh pada pencapaian nilai prestasi belajar khususnya mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Oleh karena itu, menjadi relevansi bagi penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas terkait dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *snowball throwing* yang terdapat unsur kelompok pada siswa kelas IV SDN 72 Bontoloe Kabupaten Takalar yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran dikelas. Dalam suatu penelitian perlu adanya

rancangan atau desain penelitian untuk memudahkan peneliti saat melakukan penelitian. Desain penelitian adalah strategi yang disusun untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan menjadi pedoman peneliti pada seluruh proses penelitian. Adapun rancangan atau desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu model desain Kemmis dan Mc Taggart. Instrumen penelitian ini berupa (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ; (2) lembar kerja siswa (LKS); (3) lembar observasi guru; (4) lembar observasi siswa (5) tes akhir soal evaluasi dan; (6) kisi-kisi soal evaluasi penilaian kognitif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif penelitian diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Hasil pengamatan akan dicatat dalam pengamatan. Penjabaran hasil pengamatan inilah yang merupakan data kualitatif dari penelitian ini. Data ini tentang pengamatan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan pelajaran IPA. Adapun pengumpulan teknik data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pelaksanaan penelitian terdiri dari temuan keberhasilan peneliti dalam penerapan model *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV untuk mata pelajaran IPA di SDN 72 Bontoloe Kabupaten Takalar.

Tabel 4.1 Data Deskripsi Ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
70-100	Tuntas	14	60,87%
0-69	Tidak Tuntas	9	39,13%
Jumlah		23	100%

Pada table diatas tercantum hasil belajar pada siklus I siswa kelas IV SDN 72 Bontoloe Kabupaten Takalar untuk mata pelajaran IPA, terdapat 14 orang siswa yang mendapat nilai 70-100 dengan presentase 60,87%, sedangkan siswa yang mendapat nilai 0-69 terdapat 9 orang dengan persentase 39,13%.

Tabel 4.2 Data Deskripsi Ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
70-100	Tuntas	19	82,61%
0-69	Tidak Tuntas	4	17,39%
Jumlah		23	100%

Pada table diatas tercantum hasil belajar pada siklus II siswa kelas IV SDN 72 Bontoloe Kabupaten Takalar untuk mata pelajaran IPA, terdapat 19 orang siswa yang

mendapat nilai 70-100 dengan presentase 80,61%, sedangkan siswa yang mendapat nilai 0-69 terdapat 4 orang dengan persentase 17,39%.

Setelah melalui proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Snowbal Throwing* selama dua kali pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar diperoleh gambaran dari 23 siswa di kelas IV pada siklus II sudah memenuhi ketuntasan ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 19 siswa, dengan indikator keberhasilan 82,61% yang dikategorikan tuntas dan 4 siswa yang belum tuntas.

Pembahasan

Rangkaian kegiatan siklus I mengikuti prosedur pelaksanaan penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Segala upaya yang dilakukan pada siklus I mengarah pada hasil penelitian yang hendak dibandingkan dengan indikator keberhasilan penelitian, sehingga dapat dinilai apakah penelitian yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Pada pelaksanaan tindakan belajar mengajar di kelas diterapkan langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing*.

Hasil observasi dan hasil belajar pada siklus I, proses pembelajaran belum berjalan dengan sempurna, hal ini dikarenakan penerapan model yang digunakan tidak sempurna. Peneliti juga kurang memperhatikan hal tersebut sehingga tidak terlalu rinci dalam menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Peneliti mengalami kendala pada kegiatan berkelompok siswa, dimana siswa masih kurang aktif dalam kegiatan berkelompok.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung, maka diadakan tes hasil belajar terhadap siswa. Dari tes tersebut diperoleh pengelompokan siswa tuntas dan belum tuntas untuk mengukur tingkat keberhasilan hasil belajar IPA siswa kelas IV. Semua komponen hasil penelitian siklus I yang diperoleh yakni hasil observasi aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, kemudian dibandingkan dengan indikator keberhasilan, yaitu hasil observasi aktivitas guru adalah 66,67% dan 71,43%, hasil observasi aktivitas siswa adalah 73,19% dan 75,91%, dan hasil belajar siswa adalah 60,87%, berada di bawah indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil yakni 80%. Hasil penelitian siklus I yang diperoleh tersebut belum mencapai kualifikasi baik dalam indikator keberhasilan, sehingga penelitian dianggap belum berhasil dan dilanjutkan pada siklus II.

Penelitian siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus I. Rangkaian kegiatan siklus II mengikuti prosedur pelaksanaan penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan pada siklus II, umumnya sudah terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan siswa telah terbiasa dengan model pembelajaran *snowball throwing*. Selain itu, pada pembentukan kelompok dibuat sedemikian rupa sehingga dalam satu kelompok dipadukan antara siswa yang tuntas dengan siswa yang belum tuntas. Guru juga terus membimbing siswa dalam kegiatan berkelompok. Komposisi kelompok tersebut memberi dampak terhadap siswa yang belum tuntas dapat terbantu dalam menguasai materi pelajaran, baik bantuan dari temannya maupun dari guru. Pada siklus II aktivitas guru mencapai 85,71% dan 95,24%, aktivitas siswa adalah 77,46% dan 78,81%, dan hasil belajar siswa 82,61%, memenuhi kualifikasi indikator keberhasilan proses dan keberhasilan hasil yakni 80%. Karena itu, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II

menunjukkan keberhasilan yang signifikan dibanding siklus I yang telah dilaksanakan sebelumnya. Perbaikan-perbaikan atas kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya menyebabkan adanya peningkatan tersebut. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa pada penelitian siklus I mencapai 60,87% dan pada siklus II mencapai 82,61%. Hasil penelitian siklus II yang diperoleh sudah mencapai kualifikasi baik dalam indikator keberhasilan, sehingga penelitian dianggap sudah berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 72 Bontoloe Kabupaten Takalar dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa. Peningkatan dalam proses ditunjukkan oleh klasifikasi aktivitas guru dan siswa yang meningkat, yaitu pada siklus I aktivitas guru dan siswa dikualifikasikan cukup, sedangkan pada siklus II aktivitas guru dikualifikasikan baik dan aktivitas siswa dikualifikasikan baik. Hasil belajar siswa meningkat dalam mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* di kelas IV SDN 72 Bontoloe Kabupaten Takalar. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan, yakni pada siklus I dikualifikasikan tidak tuntas, dan pada siklus II dikualifikasikan tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA secara klasikal telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dapat efektif hendaknya guru mempertimbangkan aspek kelebihan dan kekurangan model ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan model pembelajaran *snowball throwing* pada materi lain yang terdapat dalam pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., & Pratiwi, A. S. (2020). *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Elfan Fanh). Edu Publisher.
- UU No.20 Tahun2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Suhana Cucu. (2014). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syahchtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90-101
- Syofyan, H. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Melalui Metode Resitasi Di Sd Al Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 134. <https://doi.org/10.21009/jpd.061.12>
- Hakim, arif rahman, s. dan s. a. (2018). hubungan antara kecerdesaan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. *pendidikan*, 3(2), 165–176.

